

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cramming atau sistem kebut semalam (SKS) adalah fenomena sistem belajar cepat yang dilakukan semalam menjelang ujian sebagai bagian taktik terakhir mahasiswa dalam menghadapi ujian, termasuk ujian remedial.^{1,2} Tekanan waktu dan kebutuhan mendesak untuk mempelajari semua materi ujian yang belum dikuasai menjadi prioritas utama.¹ Hal tersebut dapat menjadi pengalaman intens dan menuntut yang jika dilakukan kadang tidak terasa, kondisi yang dikenal sebagai fenomena “*flow state*” yang pertama kali disampaikan oleh Csikszentmihalyi.³ Selain itu, berhasil melewati ujian remedial dengan hasil yang bagus bisa dianggap menjadi bukti pencapaian instan dari kekuatan dorongan yang luar biasa.^{1,4,5}

Prevalensi SKS belum banyak dilaporkan. Sunarti *et al*² yang meneliti populasi mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran di Jakarta menemukan 64,53% peserta ujian remedial melakukan SKS yang jika dipilah lebih lanjut berdasarkan gender maka persentase mahasiswa yang melakukan SKS lebih banyak dibanding mahasiswi (68.33% Vs 62.66%). Sementara Bickerdike *et al*⁶ menemukan 47.1% respondennya (mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Irlandia) mengaku melakukan SKS. Hasil polling menjelang ujian dikalangan mahasiswa Indiana University of Pennsylvania menunjukkan 99% melakukan SKS saat mengerjakan tugas, lebih dari satu dari tiap empat mahasiswa melakukan SKS untuk tiap penugasan dan 48% bahkan sudah merencanakan melakukan SKS untuk ujian akhir.⁷ Praktek SKS ini dianggap tabu bagi kebanyakan institusi pendidikan^{1,2} dan oleh karenanya menjadi seperti fenomena gunung es dalam konteks cakupan masalah.¹

Mahasiswa yang tidak melakukan belajar cepat dalam waktu semalam cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.⁸ Mereka memiliki kesempatan untuk menyelami konsep-konsep yang kompleks, menganalisisnya, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.⁹ Sebaliknya, mahasiswa yang mengandalkan SKS seringkali hanya mampu memahami secara permukaan atau bahkan menghafal informasi tanpa benar-benar memahaminya secara mendalam.^{1,2} Hasilnya, meskipun mereka mungkin bisa mencapai hasil yang memuaskan dalam ujian, pemahaman mereka seringkali kurang kokoh dan berkelanjutan. Selain itu, efek sampingnya mahasiswa dapat mengalami gangguan fisik (mengantuk, palpitasi) dan psikis (seperti cemas) selama dan setelah ujian berlangsung.^{1,8}

Di bidang pendidikan kedokteran, kemajuan teknologi informasi benar-benar mendukung dan memfasilitasi pendidikan kedokteran berkelanjutan bagi para profesional medis, dan juga pelajar seperti mahasiswa kedokteran dapat memperoleh manfaat besar dari hal tersebut, misalnya dalam desain dan implementasi platform berbasis media sosial untuk diskusi topik medis tertentu.¹⁰ Jadi sebenarnya, saat ini, akses kepada materi pembelajaran lebih terbuka dibanding dekade sebelumnya.

Secara umum ujian di Fakultas Kedokteran ada dua jenis, yaitu ujian reguler dan ujian remedial. Ujian reguler adalah serangkaian tes (teori dan praktikum) untuk mengukur kemampuan akademik siswa yang diujikan segera setelah proses pembelajaran berakhir. Apabila mahasiswa kedokteran gagal dalam salah satu mata pelajaran pada ujian tersebut, ia harus mengikuti ujian perbaikan agar berhasil lulus mata pelajaran tersebut pada semester tersebut dengan jelas agar tidak perlu mengulang seluruh mata pelajaran pada tahun berikutnya. Sebagian besar peserta ujian remedial bukanlah siswa yang paling cerdas di kelas dan sering kali mengambil lebih dari satu mata pelajaran ujian remedial dalam waktu yang hampir bersamaan. Ada dugaan bahwa siswa yang lebih suka melakukan

cramming tidak hanya mengerjakan satu kali saja, melainkan pada banyak ujian; jadi sepertinya sudah menjadi kebiasaan.²

Gender dan tempat tinggal tidak serta merta menjadi satu-satunya faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran, namun Fakultas Kedokteran tetap harus mempertimbangkan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk merancang pola pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan pemeliharaan mahasiswanya.^{11,12} Mahasiswa menghadapi keterbatasan waktu karena jadwal yang padat dan banyaknya tuntutan lainnya. Waktu yang terbatas dapat menghambat kemampuan mereka untuk meresapkan materi secara mendalam atau untuk melakukan praktik yang memadai. Selain itu, faktor kelelahan dan kejenuhan juga dapat muncul karena belajar yang terlalu lama tanpa istirahat yang memadai. Kemudian, saat ujian mendekat, tekanan waktu menjadi hambatan utama. Mahasiswa tertekan karena perasaan tidak siap atau kurangnya keyakinan diri. Waktu yang terbatas selama ujian dapat meningkatkan tingkat stres dan menyebabkan mereka melakukan kesalahan atau lupa informasi penting. Keterbatasan waktu ujian juga dapat membuat mahasiswa merasa terburu-buru untuk menyelesaikan semua soal tanpa cukup waktu untuk memikirkan jawaban dengan cermat.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Profil Nilai Ujian Remedial Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Periode 2021/2022 Berdasarkan Karakteristik Waktu Belajar, Waktu Ujian dan Gender”

1.2. Rumusan Masalah

Melihat kondisi diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana profil nilai remedial mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tahun 2021/2022 berdasarkan waktu belajar, waktu ujian dan gender?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui profil nilai remedial mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia 2021/2022 berdasarkan waktu belajar, waktu ujian dan gender

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik nilai ujian remedial Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia periode 2021/2022.
2. Mengetahui karakteristik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen peserta ujian remedial.
3. Mengetahui profil waktu belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran peserta ujian remedial periode 2021/2022.
4. Mengetahui profil waktu ujian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran peserta ujian remedial periode 2021/2022.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat adanya hubungan waktu belajar pada mahasiswa terhadap nilai ujian remedial mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia 2021/2022.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat adanya hubungan waktu ujian pada mahasiswa terhadap nilai ujian remedial mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia 2021/2022.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat adanya hubungan gender peserta ujian remedial terhadap nilai ujian remedial mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia periode 2021/2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas akhir yang wajib dikerjakan untuk menyelesaikan program studi sarjana pendidikan dokter.

1.4.2. Bagi Institusi

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur baru bagi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dalam belajar dan mendapatkan nilai yang lebih baik kedepannya.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

